

ORGANISASI PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM SOSIAL: IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad holil¹, Salito²

MPI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum, Indonesia

Corresponding Author: holil06nov24@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Organisasi Pendidikan, Sistem Sosial, Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Pendidikan Islam

Received : 10, Juni

Revised : 15, Juni

Accepted: 25, Juni

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji organisasi pendidikan sebagai sistem sosial serta implikasinya terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam melalui kajian literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi pendidikan memiliki karakteristik interdependensi, interaksi manusiawi, keterbukaan, keberagaman kepentingan, serta nilai dan budaya yang memengaruhi pengelolaannya. Implikasinya meliputi penguatan budaya organisasi berbasis nilai Islam, komunikasi kolaboratif, adaptasi terhadap perubahan sosial, kepemimpinan melayani, dan manajemen konflik melalui syura. Penelitian merekomendasikan penerapan pendekatan sistem sosial secara holistik serta studi empiris untuk menguji efektivitas implementasinya di lembaga pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan kompleks yang tidak hanya bersifat teknis-administratif, tetapi juga sosial dan kultural. Fenomena yang semakin mengemuka adalah meningkatnya konflik internal di madrasah dan pesantren, rendahnya kepuasan kerja guru, serta melemahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung lembaga pendidikan. (Nabila, et.al., 2025) Data dari berbagai studi menunjukkan bahwa konflik yang terjadi di lembaga pendidikan Islam seringkali berakar pada ketidakjelasan peran, komunikasi yang buruk, serta perbedaan kepentingan antar pemangku kepentingan.

Di sisi lain, tuntutan akuntabilitas dan kualitas layanan pendidikan terus meningkat seiring dengan kebijakan nasional dan harapan publik yang semakin kritis. Dalam konteks ini, organisasi pendidikan tidak lagi dapat dipahami semata sebagai struktur birokrasi yang statis, melainkan sebagai sistem sosial yang dinamis, di mana interaksi manusia, nilai-nilai, dan hubungan dengan lingkungan menjadi penentu utama efektivitas lembaga (Robbins, S. P., & Judge, 2021). Oleh karena itu, memahami hakikat organisasi pendidikan secara komprehensif menjadi kebutuhan krusial bagi pengelola lembaga pendidikan Islam agar mampu merespons tantangan tersebut secara adaptif dan berkelanjutan.

Penelitian tentang organisasi pendidikan telah banyak dilakukan oleh para ahli dalam berbagai perspektif. (Robbins, S. P., & Judge, 2021) dalam kajiannya tentang perilaku organisasi menekankan pentingnya pendekatan sistem terbuka dalam memahami dinamika organisasi modern, di mana organisasi dipandang sebagai entitas yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Sementara itu, dalam konteks pendidikan Islam, (Romli & Maulana, 2025) menggarisbawahi bahwa lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh teori organisasi konvensional, karena lembaga ini tidak hanya mengelola aspek akademik tetapi juga pembentukan nilai-nilai keagamaan.

Beberapa penelitian terbaru juga telah menyoroti aspek-aspek tertentu seperti manajemen konflik di lembaga pendidikan (Nabila, et al., 2025) kepemimpinan kiai dalam pondok pesantren (Sudarmanto et al., 2025), serta model manajemen berbasis nilai agama dan budaya (Qisom et al., 2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan belum secara spesifik mengkaji hakikat organisasi pendidikan dari perspektif sistem sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai Manajemen Pendidikan Islam. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan (gap) dalam literatur yang menghubungkan secara komprehensif antara teori sistem sosial, karakteristik organisasi pendidikan, dan implementasinya dalam konteks kelembagaan Islam. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mensintesis ketiga domain tersebut dalam satu kerangka analisis yang utuh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana organisasi pendidikan Islam seharusnya dikelola.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk menganalisis hakikat organisasi pendidikan dalam perspektif sistem sosial serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada aspek teknis manajerial atau studi kasus tunggal pada satu lembaga, penelitian ini bertujuan membangun pemahaman konseptual yang holistik dengan mensintesis berbagai literatur terkini dari jurnal-jurnal terakreditasi dan buku-buku teks yang relevan.

Fokus utama tulisan ini adalah pada bagaimana organisasi pendidikan dipahami sebagai sistem sosial yang terbuka, dinamis, dan sarat nilai, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini tidak bermaksud

menguji hipotesis statistik, melainkan menggali secara mendalam konsep-konsep teoritis yang berkembang dan merumuskan implikasinya secara sistematis melalui pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur.

Argumentasi yang ingin diuji dalam penelitian ini adalah bahwa pendekatan sistem sosial dalam memahami organisasi pendidikan dapat menjadi kerangka berpikir yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan mekanistik atau birokratis semata, serta memiliki implikasi signifikan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan. Melalui sintesis literatur, penelitian ini berupaya membuktikan bahwa penguatan budaya organisasi berbasis nilai Islam, pengembangan komunikasi kolaboratif, adaptasi terhadap perubahan sosial, penerapan kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), serta manajemen konflik yang konstruktif melalui pendekatan syura merupakan elemen-elemen kunci yang muncul dari perspektif sistem sosial.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengayaan khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas organisasinya. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada tersedianya kerangka konseptual yang menyatukan teori organisasi modern dengan nilai-nilai keislaman dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Organisasi pendidikan dipahami sebagai suatu sistem sosial yang terdiri atas individu, kelompok, struktur, dan budaya yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Perspektif sistem sosial menempatkan hubungan antarkomponen organisasi sebagai faktor utama yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Menurut Tony Bush (2020), organisasi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh struktur formal, tetapi juga oleh dinamika sosial, nilai, budaya organisasi, dan pola interaksi antaranggota. Sementara itu, Hoy dan Miskel (2019) menjelaskan bahwa sekolah sebagai sistem sosial dibangun melalui keterkaitan antara struktur organisasi, perilaku individu, dan lingkungan eksternal yang terus berubah. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan spiritual dalam tata kelola organisasi agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Indikator organisasi pendidikan sebagai sistem sosial meliputi: (1) interdependensi antaranggota, yaitu adanya hubungan saling bergantung dalam pelaksanaan tugas; (2) komunikasi dan interaksi sosial yang efektif; (3) budaya organisasi yang mencerminkan nilai dan norma bersama; (4) keterbukaan terhadap lingkungan melalui kemampuan beradaptasi dengan perubahan; dan (5) pencapaian tujuan organisasi secara kolektif. Indikator tersebut sejalan dengan pendapat Bush (2020) yang menekankan pentingnya kolaborasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi dalam efektivitas lembaga pendidikan, serta Owens dan Valesky (2020) yang menyatakan bahwa organisasi pendidikan merupakan sistem terbuka yang keberhasilannya

dipengaruhi oleh kualitas hubungan sosial, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan lingkungan.

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pendekatan sistem sosial memberikan implikasi penting terhadap pengembangan manajemen pendidikan. Menurut Mulyasa (2022), pengembangan mutu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan, budaya organisasi, partisipasi warga sekolah, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Selanjutnya, Sallis (2021) menjelaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan budaya kerja kolaboratif, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, ukhuwah, musyawarah (*syura*), dan tanggung jawab agar tercipta lingkungan pendidikan yang produktif, adaptif, dan berorientasi pada mutu.

Implikasi praktis pendekatan organisasi sebagai sistem sosial bagi lembaga pendidikan Islam mencakup penguatan kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), komunikasi partisipatif, manajemen konflik secara konstruktif, serta pengambilan keputusan melalui musyawarah. *Greenleaf* (konsep *servant leadership* yang terus dikembangkan dalam berbagai penelitian mutakhir) menjadi landasan penting dalam membangun kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, sedangkan penelitian Eva et al. (2019) menunjukkan bahwa *servant leadership* meningkatkan kepercayaan, kolaborasi, dan kinerja organisasi. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek administratif, tetapi juga oleh kualitas hubungan sosial, budaya organisasi, kepemimpinan berbasis nilai Islam, dan kemampuan organisasi beradaptasi terhadap perubahan sosial secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kajian literatur (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap konsep-konsep teoritis yang berkembang dalam literatur akademik tentang hakikat organisasi pendidikan dan implikasinya dalam Manajemen Pendidikan Islam, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Januari 2026 hingga Maret 2026. Durasi tersebut mencakup tahap persiapan dan perumusan masalah, tahap pengumpulan literatur, tahap analisis dan sintesis data, serta tahap penulisan laporan akhir penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah literatur utama yang secara langsung membahas topik organisasi pendidikan, sistem sosial, dan manajemen pendidikan Islam, berupa buku-buku teks yang diterbitkan dalam 15 tahun terakhir serta artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Sumber sekunder berupa artikel pendukung, prosiding seminar, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian.

Pemilihan literatur dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih literatur yang paling relevan dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) literatur yang secara langsung membahas topik organisasi pendidikan, sistem sosial, atau Manajemen Pendidikan Islam; (2) literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2017-2026) untuk memastikan relevansi dengan perkembangan keilmuan terkini, dengan pengecualian untuk karya klasik yang menjadi rujukan fundamental dalam teori organisasi; (3) literatur dari sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, dan buku teks dari penerbit akademik terkemuka; (4) literatur yang tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*). Kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan dengan topik, tidak memiliki kredibilitas sumber yang jelas, serta opini atau artikel populer yang tidak melalui proses *peer-review*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mencatat, dan mengkaji literatur yang relevan dengan tema penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan repositori institusi perguruan tinggi yang tersedia secara terbuka. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran meliputi "organisasi pendidikan", "sistem sosial", "hakikat organisasi", "manajemen pendidikan Islam", "lembaga pendidikan Islam", "educational organization", "social system in organization", serta "Islamic education management". Instrumen

penelitian yang digunakan adalah lembar dokumentasi yang disusun peneliti untuk mencatat informasi penting dari setiap literatur yang dikaji. Lembar dokumentasi ini mencakup identitas literatur (penulis, tahun, judul, penerbit/sumber), konsep-konsep kunci yang ditemukan, serta kutipan-kutipan relevan yang mendukung analisis. Lembar dokumentasi disusun dalam format tabel untuk memudahkan pengelompokan dan penelusuran ulang data selama proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif. Analisis isi dilakukan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam literatur yang dikaji. Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dalam (Hasanah & Zakly, 2021) yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama adalah kondensasi data (*data condensation*), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dari seluruh literatur yang dikumpulkan.

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep kunci, tema-tema utama, dan pola-pola yang berulang dari berbagai sumber literatur, kemudian mereduksinya ke dalam kategori-kategori yang lebih spesifik. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), yaitu menyusun informasi yang telah dikondensasi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan mudah dipahami, seperti matriks, tabel, atau narasi deskriptif yang sistematis. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan-temuan utama serta melakukan pengecekan ulang terhadap konsistensi

dan validitas kesimpulan yang ditarik dengan membandingkannya kembali pada sumber data.

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai literatur yang berbeda, baik dari buku teks, jurnal nasional, maupun jurnal internasional. Peneliti membandingkan konsep-konsep yang dikemukakan oleh berbagai ahli untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya bersandar pada satu sumber saja. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang terhadap konsistensi temuan dengan membandingkan perspektif yang berbeda dan mencari titik temu yang menjadi konsensus dalam literatur.

Kredibilitas penelitian juga ditingkatkan dengan menggunakan literatur yang berasal dari sumber terpercaya dan telah melalui proses *peer-review*, serta mencantumkan secara transparan seluruh literatur yang menjadi rujukan dalam daftar pustaka. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai untuk dijadikan acuan dalam pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian literatur mengindikasikan bahwa organisasi pendidikan tidak dapat dimaknai secara terbatas hanya sebagai struktur formal ataupun susunan hierarki birokrasi semata. Dalam sudut pandang sistem sosial, organisasi pendidikan dipahami sebagai suatu kesatuan yang tersusun atas berbagai elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi secara dinamis. Parsons dalam (Wirawan, 2020) menjelaskan bahwa organisasi sebagai sistem sosial memiliki empat fungsi pokok yang dikenal dengan konsep AGIL, yaitu *Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*. Keempat fungsi tersebut saling berhubungan dan harus berjalan secara selaras agar organisasi mampu bertahan serta berkembang.

Fungsi adaptasi dalam organisasi pendidikan tercermin pada kemampuan lembaga dalam merespons perubahan, seperti kebijakan pendidikan, kemajuan teknologi, dan tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Sementara itu, fungsi pencapaian tujuan tampak pada usaha bersama seluruh unsur organisasi dalam merealisasikan visi dan misi lembaga, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Fungsi integrasi berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam mengakomodasi dan menyelaraskan berbagai kepentingan yang berbeda, seperti kepentingan guru, peserta didik, orang tua, serta masyarakat. Adapun fungsi pemeliharaan pola berhubungan dengan upaya menjaga serta melestarikan nilai-nilai dan budaya organisasi yang menjadi ciri khas lembaga tersebut.

Katz dan Kahn dalam (Sopiah, 2019) mengembangkan konsep sistem sosial dengan menegaskan bahwa organisasi merupakan sistem terbuka yang terus berinteraksi dengan lingkungannya. Organisasi tidak dapat dipisahkan dari pengaruh konteks sosial, budaya, politik, maupun ekonomi yang

mengitarinya. Dalam kerangka ini, organisasi pendidikan dipahami sebagai suatu sistem yang terdiri atas berbagai subsistem yang saling bergantung, berorientasi pada pencapaian tujuan, terbuka terhadap pengaruh lingkungan, serta memiliki mekanisme umpan balik.

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi pendidikan tidak dapat dilakukan dengan pendekatan mekanistik yang hanya menekankan pada efisiensi prosedur, tetapi harus menggunakan pendekatan yang lebih holistik dengan mempertimbangkan interaksi antarindividu serta dinamika lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Qisom et al., 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam seluruh aspek pengelolaannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai keagamaan menjadi aspek penting yang membedakan organisasi pendidikan Islam dari organisasi pendidikan pada umumnya. Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif dan akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai keislaman kepada seluruh warga lembaga.

Table 1 : Temuan Hasil Kajian Literatur

| Aspek Kajian | Temuan | Sumber |
|---|--|----------------------------------|
| Fungsi organisasi sebagai sistem sosial | Organisasi memiliki empat fungsi utama, yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola (AGIL) | Parsons (dalam Wirawan, 2020) |
| Sifat organisasi | Organisasi merupakan sistem terbuka yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan | Katz & Kahn (dalam Sopiah, 2019) |
| Faktor keberhasilan lembaga pendidikan | Keberhasilan lembaga ditentukan oleh kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam pengelolaan | Qisom et al., 2025 |
| Karakteristik interdependensi | Setiap komponen dalam organisasi saling berkaitan dan saling memengaruhi | Mulyono, 2021 |
| Karakteristik interaksi manusiawi | Organisasi pendidikan didominasi oleh interaksi antarmanusia yang kompleks | Suryana, 2020 |
| Karakteristik keterbukaan | Organisasi dituntut mampu menyeimbangkan antara pelestarian tradisi dan adaptasi terhadap perubahan | Sudarmanto et al., 2025 |
| Karakteristik keberagaman kepentingan | Perbedaan kepentingan dalam organisasi menjadi potensi utama munculnya konflik | Nabila et al., 2025 |
| Karakteristik nilai dan budaya | Budaya mutu yang dibangun secara kolektif menjadi dasar peningkatan kualitas organisasi | Basyit, 2018 |
| Implikasi penguatan budaya | Penerapan manajemen berbasis nilai agama menciptakan iklim organisasi yang kondusif | Qisom et al., 2025 |
| Implikasi komunikasi kolaboratif | Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif menjadi kunci dalam penyelesaian konflik | Saputra et al., 2025 |
| Implikasi adaptasi | Lembaga yang adaptif mampu bertahan tanpa kehilangan identitasnya | Sudarmanto et al., 2025 |
| Implikasi kepemimpinan | Kepemimpinan yang memberdayakan sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas | Basyit, 2018 |

| | | |
|-----------------------------|---|---------------------|
| | organisasi | |
| Implikasi manajemen konflik | Konflik dapat bersifat fungsional apabila dikelola secara konstruktif | Nabila et al., 2025 |

Sumber: Diolah dari berbagai literatur yang dikaji

Berdasarkan hasil sintesis literatur, karakteristik organisasi pendidikan sebagai suatu sistem sosial dapat dirumuskan ke dalam lima ciri utama. Pertama, dari (Mulyono.D, 2021) yang menyatakan perlu adanya interdependensi antar komponen. Dalam organisasi pendidikan, setiap unsur tidak dapat berdiri secara terpisah. Kinerja guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, mutu pembelajaran berdampak pada prestasi peserta didik, dan prestasi peserta didik turut memengaruhi citra lembaga. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran yang pada akhirnya menentukan tercapainya tujuan organisasi. Kondisi saling ketergantungan ini menuntut adanya koordinasi yang optimal di antara seluruh elemen organisasi, karena gangguan pada satu bagian akan berdampak pada bagian lainnya

Kedua, adanya interaksi manusia yang tinggi. Berbeda dengan organisasi manufaktur yang lebih banyak berhubungan dengan mesin dan bahan, organisasi pendidikan lebih didominasi oleh hubungan antarmanusia. Interaksi antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orang tua, maupun antar guru sendiri mengandung aspek emosional dan psikologis yang cukup kompleks. (Suryana, 2020) Menyatakan Bahwa Tingginya Intensitas Interaksi Tersebut Menjadikan Komunikasi Yang Efektif serta kepemimpinan yang humanis sebagai faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi pendidikan. Pemimpin yang mampu menjalin hubungan interpersonal yang harmonis cenderung lebih efektif dalam menggerakkan seluruh elemen organisasi

Ketiga, adanya keterbukaan terhadap lingkungan. Organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan pemerintah, kebutuhan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial dan budaya masyarakat. (Sudarmanto et al., 2025) dalam kajiannya mengenai kepemimpinan kiai dan manajemen strategis di pondok pesantren mengungkapkan bahwa kemampuan lembaga dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian tradisi dan penyesuaian terhadap perubahan merupakan kunci utama keberlanjutan pendidikan Islam. Lembaga yang tidak mampu merespons perubahan lingkungan berpotensi mengalami stagnasi, bahkan penurunan kinerja. Keempat, adanya keberagaman kepentingan. Organisasi pendidikan terdiri atas berbagai pihak yang memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda. Guru berfokus pada aspek profesionalitas dan kesejahteraan, peserta didik mengharapkan proses pembelajaran yang menarik, orang tua menginginkan pencapaian prestasi anak, sedangkan masyarakat berharap lulusan mampu berkontribusi dalam pembangunan. (Nabila, et. al, 2025) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan tersebut menjadi salah satu sumber utama munculnya konflik dalam organisasi pendidikan.

Keempat, adanya keberagaman kepentingan. Organisasi pendidikan terdiri atas berbagai pihak yang memiliki tujuan dan kepentingan yang

berbeda. Guru berfokus pada aspek profesionalitas dan kesejahteraan, peserta didik mengharapkan proses pembelajaran yang menarik, orang tua menginginkan pencapaian prestasi anak, sedangkan masyarakat berharap lulusan mampu berkontribusi dalam pembangunan. (Nabila, 2025) menyatakan bahwa perbedaan kepentingan tersebut menjadi salah satu sumber utama munculnya konflik dalam organisasi pendidikan.

Mengelola keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan strategi komunikasi dan negosiasi yang efektif. Kelima, nilai dan budaya yang melekat. Setiap organisasi pendidikan memiliki nilai dan budaya yang menjadi karakteristiknya. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, religiusitas, atau inovasi menjadi identitas yang membedakan satu lembaga dengan lembaga lainnya. (Basyit, 2018.) dalam kajiannya tentang implementasi manajemen mutu pendidikan Islam menegaskan bahwa budaya mutu yang dibangun secara kolektif menjadi fondasi bagi peningkatan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Budaya organisasi ini terbentuk secara sosial melalui interaksi antar anggota organisasi dalam jangka waktu yang panjang dan cenderung sulit diubah jika sudah mengakar.

Pemahaman tentang organisasi pendidikan sebagai sistem sosial memberikan implikasi penting bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa implikasi utama yang perlu menjadi perhatian pengelola lembaga pendidikan Islam. Pertama, dalam (Muslimah, 2022) menyebutkan penguatan budaya organisasi yang berbasis nilai-nilai Islam, Lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik khas karena berlandaskan ajaran dan nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif sistem sosial, budaya organisasi berfungsi sebagai unsur pemersatu yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen organisasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen berbasis nilai dan budaya organisasi dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif serta meningkatkan komitmen anggota organisasi

Budaya organisasi yang kuat akan menjadi perekat yang menyatukan seluruh elemen, meskipun terdapat perbedaan kepentingan di dalamnya. Nilai-nilai Islam seperti *siddiq* (jujur), *amanah* (bertanggung jawab), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (cerdas) dapat diinternalisasikan sebagai pedoman perilaku seluruh warga organisasi, sehingga mampu memperkuat karakter serta kinerja lembaga pendidikan Islam. (Muslimah, 2022)

Kedua, pengembangan komunikasi dan kolaborasi. Sifat interdependensi dalam organisasi pendidikan menuntut adanya komunikasi yang efektif antar seluruh pemangku kepentingan. (Astuti & Sholichah, 2025) menekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan kolaboratif menjadi salah satu strategi kunci dalam menyelesaikan konflik di organisasi pendidikan. Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, komunikasi tidak hanya dipahami secara teknis, tetapi juga sebagai bentuk silaturahmi yang memperkuat ikatan ukhuwah islamiyah. Kepala sekolah perlu membangun forum-forum komunikasi yang melibatkan guru, staf, komite sekolah, dan orang tua secara teratur. Kolaborasi dalam bentuk tim kerja lintas fungsi juga perlu dikembangkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi.

Ketiga, adaptasi terhadap perubahan sosial. Sebagai sistem terbuka, lembaga pendidikan Islam harus responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. (Sudarmanto et al., 2025) dalam studinya tentang pondok pesantren menemukan bahwa lembaga pendidikan Islam yang adaptif mampu mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dasarnya. Revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 menuntut lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu, dinamika keberagaman dan isu-isu global seperti moderasi beragama juga perlu direspon secara bijak. Lembaga pendidikan Islam yang adaptif akan mampu bertahan dan berkembang di tengah perubahan.

Keempat, kepemimpinan yang melayani. Karakteristik interaksi manusiawi yang intensif dalam organisasi pendidikan menuntut gaya kepemimpinan yang humanis. (Basyit, 2018.) mengemukakan bahwa implementasi manajemen mutu yang efektif memerlukan kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh komponen organisasi. Dalam tradisi Islam, konsep kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang melayani (*khadim al-ummah*). Kepala sekolah tidak boleh memosisikan diri sebagai penguasa yang otoriter, tetapi sebagai pelayan yang memfasilitasi guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip rahmatan lil 'alamin yang menjadi karakter utama ajaran Islam.

Kelima, pengelolaan konflik secara konstruktif. Perbedaan kepentingan dalam organisasi pendidikan memiliki potensi untuk memunculkan konflik. (Nabila, et.al 2025) dalam kajian literturnya menyatakan bahwa konflik dalam organisasi pendidikan tidak selalu berdampak negatif, melainkan dapat bersifat fungsional apabila dikelola dengan baik, karena mampu mendorong terjadinya perbaikan dan inovasi. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, penyelesaian konflik dilakukan melalui pendekatan *syura* (*musyawarah*) sebagai bentuk pengambilan keputusan bersama.

Saputra dalam (Amanda et al., 2024) menjelaskan bahwa strategi penyelesaian konflik yang efektif meliputi pengenalan sumber konflik, penerapan komunikasi yang terbuka, proses mediasi, serta penggunaan pendekatan kolaboratif. Melalui mekanisme *musyawarah*, setiap pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga keputusan yang dihasilkan didasarkan pada prinsip kemaslahatan bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa organisasi pendidikan dalam perspektif sistem sosial merupakan entitas yang dinamis, terbuka, dan adaptif, yang keberhasilannya ditentukan oleh interaksi antarindividu, keterkaitan antarkomponen, budaya organisasi, serta kemampuannya merespons perubahan lingkungan. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, penerapan perspektif sistem sosial menuntut penguatan budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*, pengembangan komunikasi kolaboratif, kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), serta penyelesaian konflik melalui

pendekatan syura. Pendekatan ini mendukung terwujudnya tata kelola lembaga pendidikan Islam yang lebih humanis, partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan, meskipun temuan penelitian ini masih bersifat konseptual dan memerlukan pengujian empiris pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

REKOMENDASI

Pengelola lembaga pendidikan Islam disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan sistem sosial secara komprehensif melalui penguatan budaya organisasi berbasis nilai-nilai Islam, peningkatan komunikasi partisipatif, pengembangan kepemimpinan yang melayani, serta pelembagaan musyawarah (syura) dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian konflik. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan manajerial. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian empiris dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran untuk menguji efektivitas penerapan sistem sosial pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, serta mengembangkan model dan instrumen pengukuran yang dapat mengevaluasi tingkat implementasi pendekatan sistem sosial dalam mendukung peningkatan kualitas tata kelola dan mutu pendidikan Islam.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris mengenai implementasi organisasi pendidikan sebagai sistem sosial pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi keagamaan Islam, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapannya. Penelitian juga dapat menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif dalam mengukur pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), komunikasi kolaboratif, dan mekanisme syura terhadap mutu pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, diperlukan pengembangan model konseptual maupun instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi tingkat implementasi pendekatan sistem sosial serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja organisasi, kualitas layanan pendidikan, dan pencapaian tujuan pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S. A. A., Hayati, N., Bahtiar, N. A., & Dani, W. (2024). Strategi Dan Pendekatan Dalam Mengelola Konflik. 2(6), 460–473.
- Astuti, W., & Sholichah, N. (2025). Manajemen Konflik Dan Koordinasi Antar Unit Kerja Di Lingkungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo Dalam Implementasi Program Prioritas Daerah. Wissen: Jurnal

- Ilmu Sosial Dan Humaniora, 3(September), 4.
<https://doi.org/10.62383/Wissen.V3i4.1373>
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.).
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Koordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 33.
- Eva, N., Robin, M., Sendjaya, S., van Dierendonck, D., & Liden, R. C. (2019). "Servant Leadership: A Systematic Review and Call for Future Research." *The Leadership Quarterly*, 30(1), 111-132.
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Asatiza : *Jurnal Pendidikan*. 02(03), 151-161.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2019). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice*.
- Mulyono.D. (2021). Interdependensi Komponen Dalam Sistem Pendidikan. In *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah* (edisi terbaru).
- Muslimah. (2022). Kontekstualisasi Modal Sosial Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah (Studi Kasus Di Man 1 Tangerang) Disertasi. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta.
- Nabila, S. N., Himam, M. S., Akmal, M. G., Mubarok, M. F. S., & M. (2025). Literatur Review Tentang Sumber Konflik: Analisis Pola Dan Tingkatan Konflik Pada Organisasi, Pendidikan, Dan Politik. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*.
<https://doi.org/10.61104/Qosim.V3i4.577>
- Owens, R. G., & Valesky, T. C. (2020). *Organizational Behavior in Education: Leadership and School Reform*.
- Qisom, S., Syahril, M., Ibrahim, S., Saleh, I., & Salim, A. (2025). Educational Management Model Based On Religious And Cultural Values At Ar Rahmah College Student Pesantren Surabaya. 42(2), 278-306.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational Behavior 19th.Ed.* : Pearson Education.
- Romli, N., & Maulana, F. (2025). Dampak Perilaku Sosial Pada Wanita Pekerja Seks (Wps) Di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (Pkbi) Kota Cirebon. 3, 8-14.
- Sallis, E. (2021). *Total Quality Management in Education*.
- Sopiah. (2019). *Perilaku Organisasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sudarmanto, T., Muhith, A., & Arifin, S. (2025). Kyai ' S Leadership And Strategic Management In Islamic Boarding Schools : Balancing Culture And Change , A Case Study Of Al-Mashduqiah. 42(2), 326-339.
- Suryana, A. (2020). Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kreativitas Dewan Sekolah Serta Upayanya Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Administrasi Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.17509/Jap.V2i2.6068>
- Wirawan. (2020). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Kencana.